

**Studi Potensi Sumber Daya Alam dan Permasalahan Wilayah Pesisir di Desa
Kuala LangsaKecamatan Langsa Barat Kota Langsa**

Pupili Radhiallah

Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UNSAM
email : Pupiliradhiallah080498@gmail.com

Abstract

Desa kuala merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan langsa barat, yang memiliki wilayah pesisir dengan luas 16 km. Wilayah pesisir desa kuala sangat potensial, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat pesisir desa kuala masih cenderung miskin dan sumber daya manusia rendah. Dengan begitu timbul lah beberapa permasalahan di wilayah pesisir yang di sebabkan oleh aktivitas dan pola fikir masyarakat itu sendiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian angket, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Potensi yang ada di wilayah pesisir desa kuala cukup banyak dilihat dari potensi wisata, perikanan, dan perdagangan.

Kata Kunci: *Wilayah Pesisir, Potensi, Permasalahan.*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari ± 17.504 pulau, dengan total panjang garis pantai mencapai ± 95.181 Km serta luas laut mencakup $\pm 70\%$ dari total luas wilayah Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai > 242 juta jiwa pada tahun 2006, sekitar 60% diantaranya tinggal di kawasan pesisir, yang juga merupakan lokasi kota-kota besar dan kawasan industri. Secara geografis letak kepulauan Indonesia sangat strategis yakni di daerah tropis yang diapit oleh dua benua (Asia dan Australia), dua samudera (Pasifik dan India), serta merupakan pertemuan tiga lempeng benua (Eurasia, India-Australia dan Pasifik). Interaksi bio-geofisik menjadikan kepulauan Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya alam yang besar yang didukung oleh adanya sumberdaya hayati dan non hayati yang bernilai tinggi, seperti terumbu karang, mangrove, estuaria, padang lamun, mineral, minyak bumi, dan lain sebagainya. Sumberdaya tersebut telah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat terutama dari sektor perikanan, pertambangan dan jasa-jasa lingkungan (pariwisata) serta perhubungan laut yang menunjang pembangunan ekonomi nasional. Laut Indonesia memiliki ± 354 jenis karang, dengan 14.000 jenis terumbu karang di 243 lokasi yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia yang memiliki luas lebih dari 60.000 km². Disamping itu di wilayah pesisir Indonesia hidup sekitar 12 jenis lamun dan 38 jenis mangrove.

Sumberdaya di wilayah pesisir terdiri dari sumber daya alam yang dapat pulih dan sumber daya alam yang tidak dapat pulih, sumber daya yang dapat pulih meliputi sumberdaya perikanan (plankton, benthos, ikan, moluska, krustasea, mamalia laut), rumput laut (seaweed), padang lamun; hutan mangrove; dan terumbu karang. Sedangkan sumberdaya tak dapat pulih, antara lain, mencakup minyak dan gas, bijih besi, pasir, timah, bauksit, dan mineral serta bahan tambang lainnya (Dahuri, 2004). Dengan adanya berbagai sumberdaya alam yang cukup tinggi baik hayati maupun non hayati, apabila dikelola semaksimal mungkin akan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Secara geografis, Desa Kuala Langsa terletak di Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Provinsi Aceh yang berada di koordinat 04°31'25" LU dan 98°10'9" BT.. Wilayah pesisir yang terletak di desa kuala langsa merupakan pesisir yang memiliki potensi sumber daya alam yang beragam, seperti sumber daya dapat pulih (Hutan Mangrove), dan jasa – jasa lingkungan (Pariwisata, Media Transportasi, Sumber

Pendidikan dan Penelitian). Dulunya pelabuhan yang terdapat di desa kuala langsa merupakan salah satu pelabuhan padat yang diramaikan lalu lalang kapal. Tidak hanya daerah indonesia tetapi pelabuhan juga membuka jalur transportasi hingga ke mancanegara seperti Malaysia, Thailand, Singapura. Namun kini pelabuhan sepi peminat, waktu tempuh yang lama menjadi salah satu faktornya. Meskipun sepi, pelabuhan masih digunakan sebagai pelabuhan kapal antar daerah seperti tujuan langsa ke desa Pusong.

2. Metodologi Penelitian

a. Waktu dan Tempat

Penelitian di lakukan pada tanggal 17 November 2018, Tempat penelitian di Desa Kuala Kecamatan Langsa Barat..

b. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Data Primer didapat secara langsung dari lapangan (nelayan/masyarakat pesisir maupun stakeholders lainnya). Sesuai dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu (Singarimbun dan Effendi, 1989). Dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara berstruktur dan tidak berstruktur, Observasi dan studi Dokumentasi.

d. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif meskipun data yang digunakan bersifat kuantitatif, maka analisis yang digunakan adalah dengan cara melakukan interpretasi terhadap data, fakta dan informasi yang telah dikumpulkan melalui pemahaman intelektual yang dibangun atas dasar pengalaman empiris (Surachmad, 1987).

3. Pembahasan

a. Karakteristik Wilayah Pesisir Dan Masyarakat

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.10/MEN/2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu, Wilayah Pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, di mana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk provinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan provinsi) untuk kabupaten/kota dan ke arah darat batas administrasi kabupaten/kota. Wilayah pesisir dikenal dengan daerah yang memiliki pemukiman yang kumuh. Pola pikir masyarakat wilayah pesisir juga masih sangat rendah.

Desa kuala langsa merupakan salah satu contoh wilayah pesisir yang pemukiman dan pola pikir masyarakatnya masih rendah. Jumlah penduduk Desa Kuala Langsa 1.971 jiwa. Pemukiman di desa kuala langsa hampir seluruhnya berbahan baku papan dan terkesan sangat kumuh, hanya sebagian yang berbahan baku batu bata. Pemukiman masyarakat rata-rata berada diatas Tambak. Tambak merupakan suatu lahan perikanan atau kolam yang biasanya dibuat oleh masyarakat untuk memelihara ikan, udang, kepiting dan sebagainya. Pendidikan di desa kuala juga masih rendah, hanya terdapat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Anak-anak yang tinggal di pesisir minat belajarnya tidak terlalu tinggi dikarenakan mereka lebih menyukai pergi melaut mengikuti orang tuanya. Masyarakat pesisir desa kuala lebih menyukai sesuatu yang menghasilkan dari pada pendidikan.

Pencemaran yang terdapat di pesisir desa kuala langsa juga sangat tinggi, baik itu pencemaran yang disebabkan oleh masyarakat itu sendiri maupun pencemaran yang disebabkan oleh faktor Abrasi.

b. Potensi Sumber Daya Alam dan Permasalahan di Wilayah Pesisir

Sumber daya laut dalam pandangan ekologi tidak terbatas hanya pada ikan tetapi mencakup seluruh unsur pendukung kehidupan organisme di dalam lingkungan perairan. Tanpa kehadiran unsur hayati dan non hayati lainnya mustahil ikan akan hidup, karena semua unsur yang ada di laut saling membutuhkan satu sama lain. Dalam menganalisa kelimpahan dan kepunahan dari sumber daya laut hal ini perlu menjadi bahan pertimbangan. Meskipun misalnya, ikan tersedia melimpah tetapi unsur pendukung lainnya seperti mangrove, terumbu karang, padang lamun dan lainnya sudah terambil

habis, maka lambat atau cepat tanpa ditangkap pun akan berkurang atau menghilang dengan sendirinya. Ikan menghilang bisa disebabkan mati secara alamiah dan bisa juga karena bermigrasi ke tempat lain yang lebih aman dan lingkungannya masih bersih dan subur (Mantjoro, 2007).

Pada wilayah pesisir desa kuala langsa terdapat potensi sumber daya yang paling banyak di kelola oleh masyarakat adalah perikanan dan bakau. Masyarakat pesisir kuala langsa hampir keseluruhannya bermata pencaharian nelayan. Masyarakat mengelola perikanan masih menggunakan alat tradisional seperti pancing, dan jaring. Masyarakat menjual hasil perikanannya ke daerah seperti medan dan pasar langsa.

Apabila air laut sedang pasang, masyarakat tidak pergi melaut melainkan mencari tiram yang di jual langsung di depan pemukiman masyarakat dengan harga jual 30.000/kg. Kulit tiram atau yang disebut kerang yang sudah selesai di olah, masyarakat meletakkannya di halaman pemukiman sehingga menjadi tumpukan. Tumpukan tersebut menjadi pencemaran lingkungan wilayah pesisir kuala langsa. Ada baiknya masyarakat mengelola kerang tersebut menjadi kerajinan. Selain mencari tiram, masyarakat juga masih ada yang menebang pohon Mangrove secara ilegal untuk dijadikan arang dan dijual, Sedangkan Pemerintah kota langsa sudah menjadikan hutan Mangrove sebagai hutan Lindung dan menjadi tempat Wisata bagi masyarakat kota langsa. Mangrove sangat bermanfaat bagi kehidupan ekosistem laut, dan sebagai penahan hantaman gelombang laut, apabila mangrove terus ditebang maka akan menyebabkan ekosistem laut mati dan merusak pesisir.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal penting tentang studi potensi sumber daya alam dan permasalahan wilayah pesisir di Desa Kuala Kecamatan Langsa Barat sebagai berikut: Sumber daya alam di wilayah pesisir Desa Kuala adalah Mangrove dan Perikanan. Dengan hampir keseluruhan masyarakat Desa Kuala bermata pencaharian nelayan/melaut. Ketika terjadinya pasang laut masyarakat mencari Tiram yang dijual dengan harga 30.000 per kg. Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah. Pohon mangrove yang terdapat di desa kuala sudah dijadikan sebagai kawasan yang dilindungi dan menjadi tempat wisata masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- KEPMEN. 2002. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.10/ MEN/2002.
Tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- La Sara. 2014. Pengelolaan Wilayah Pesisir. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.